



Analisis Konten Pesan Dakwah dalam Web Series Ustad Milenial Episode 1-4

Rahmatia Tajudin, Nia Kurniati*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/5/2023

Revised : 17/7/2023

Published : 25/7/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 49 - 54

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan media elektronik yang semakin luas, hal tersebut memudahkan da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah salah satunya melalui film pendek. Penelitian ini menggunakan analisis isi dari Creswell, teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan penelitian mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Web Series Ustad Milenial episode satu sampai empat. Hasil penelitian Web Series Ustad Milenial pada episode satu sampai empat ini, terdapat tiga Pesan Dakwah yang meliputi pesan Akidah berisi tentang beriman kepada Allah SWT dan beriman kepada ketentuan atau takdir yang ditetapkan Allah. Pesan Syariah dalam penelitian ini meliputi ibadah, muamalah serta hukum islam seperti kewajiban menggunakan hijab, menjahui riba dan larangan suap menyuap. Pesan Akhlak dalam penelitian ini yaitu kewajiban berbakti kepada orang tua.

Kata Kunci : Analisis Konten; Pesan Dakwah; Web Series.

ABSTRACT

This research is motivated by the development of increasingly widespread electronic media. This makes it easier for da'i to convey da'wah messages, one of which is through short films. This study uses content analysis from Creswell, data collection techniques through observation and descriptive documentation with a qualitative approach. The purpose of the research is to find out the da'wah messages contained in the Millennial Ustad Web Series episodes one to four. The results of the Millennial Ustad Web Series research in episodes one to four, there are three Da'wah messages which include the message of Akidah containing faith in Allah SWT and faith in God. God's decree or destiny. The message of Sharia in this study includes worship, muamalah and Islamic law, such as the obligation to wear the hijab, stay away from usury and the prohibition of bribery. The moral message in this study is the obligation to be filial to parents.

Keywords : Content Analysis; Da'wah Messages; Web Series.

© 2023 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Web Series Ustad Milenial merupakan salah satu film pendek yang ditayangkan dalam aplikasi We Tv. Web Series ini di Produksi oleh IM-A-GIN-E pada tahun 2021 yang disutradarai oleh Hestu Saputra dan Eko Kristianto sebagai Producer. Diperankan oleh aktor-aktor berbakat seperti Arbani Yasiz, Prilli, Umay Shahab, Hanggini dan Cut Mini. Berlatar tentang problematika kehidupan yang mengandung nilai persahabatan, kekeluargaan serta pesan agama. Yang dikemas dalam adegan pada setiap episodenya.

Menurut Syekh Muhammad Al-Khadir Husain (2019), Dakwah merupakan proses berkelanjutan mengajak manusia kepada kebaikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat, memberi kemudahan dalam mengakses apapun baik informasi maupun hiburan secara mudah dimanapun dan kapan pun, hal ini tentunya menjadi peluang bagi para da'i.

Diantara banyaknya media yang berkembang saat ini film merupakan salah satunya (Nurulita Danty Intan Pratiwi & Ida Afidah, 2022). Film secara tidak langsung memberi gejala pada identifikasi psikologis, penonton biasanya menyamakan atau meniru pribadi dengan pemeran film sehingga seolah-olah mereka mengalami sendiri adegan dalam film tersebut (Enjang AS Aliyudin, 2009).

Apalagi jika dilihat lebih dalam film ini bukan hanya sekedar tontonan saja melainkan juga memiliki daya tarik kuat terhadap para penontonya. Ocong Uchjana Efendy (2009), Mengatakan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi untuk penerangan dan pendidikan termasuk dakwah. Karena kemajuan teknologi saat ini pemanfaatan media film sangat efektif seiring dengan perkembangan dunia perfilman di Indonesia.

Salah satu media film yang saat ini banyak di buat para movie maker atau kreatif film yaitu Web Series. Web series merupakan sebuah format acara berseri yang ditayangkan sebuah medium yang sedang berkembang bernama Web TV yang setiap episodenya berdurasi sekitar dua hingga tujuh menit. Berbeda dengan Sinetron (sinema elektronik) dan novel.

Web Series umumnya didesain khusus untuk dirilis perdana via internet konten pada web series terbagi menjadi dua, yaitu fiksi dan nonfiksi (Emha Husman, 1984). Web Series merupakan bagian dari media massa yang berfungsi menyampaikan informasi (to inform) untuk mendidik (to educate), untuk mempengaruhi (to persuade) dan untuk menghibur (to entertain). Sebagai media edukasi Web Series memiliki peran penting dalam membangun karakter, karena Web Series bukan hanya terlahir dari karangan dan hayalan saja melainkan di susun dari informasi dan data terkini melihat dari realitas kehidupan. Selain itu, Web Series juga mengandung nilai-nilai spiritual, budaya, sosial dan nilai kehidupan yang diharap mampu mempengaruhi para penontonya (Qudratullah, 2016).

Saat ini banyak sekali film-film yang jauh dari nilai-nilai islam sehingga efeknya dapat berdampak pada akidah maupun akhlak penonton (Mubasyaroh, 2015). Diantara banyaknya karya Web Series Islami yang tersebar luas di masyarakat. Web Series Ustad Milenial merupakan salah satu karya yang mengandung pesan dakwah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana isi Pesan dakwah dalam Web Series Ustad Milenial mengenai Akidah, syariah dan akhlak?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini di uraikan seangai berikut pertama untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah di Web series Ustad Milenial mengenai Akidah. Kedua untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah di Web series Ustad Milenial mengenai Syariah. Dan terakhir untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah di Web series Ustad Milenial mengenai Akhlak.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui aplikasi We Tv dalam Web Series Ustad Milenial serta buku, jurnal dan artikel internet yang terkait. Dengan teknik analisis data menurut Creswell. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan melalui tahap analisis ditemukan Web Series Ustad Milenial episode 1-4 dalam episodenya mengandung tiga kategori pesan dakwah yaitu sebagai berikut:

Pesan Akidah terdapat dalam percakapan antara Pak Ustad dan Ahmad setelah sholat.

Tapi kamu harus ingat dibalik kesulitan pasti ada kemudahan, biarkan iman kita yang menyelesaikan masalah-masalah ini percayalah.” kata Pak ustad meyakinkan Ahmad.

Disini Ahmad memang bercerita tentang masalah yang sedang ia alami dan dinasehati oleh Pak Ustad. Apa yang disampaikan ini sesuai dengan makna Quran surah Al-insyiroh ayat 6

Yang Artinya “Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan” pesan ini merupakan firman Allah SWT yang diturunkan pada Rasulullah sebagai bentuk *tasliyah* (penghibur hati) agar menguatkan niat dalam berdakwah ditengah ujian orang musyrik yang menghina, memperolok kekafiran dan kemiskinan kaum Muslim.

Terdapat pesan akidah tentang iman pada ketetapan Allah dan yakin pada pertolongannya. Dalam adegan ini Ahmad menceritakan bagaimana cara sampai ia diterima mendapat beasiswa di Kairo pada ibu dan Aisyah adiknya.

Ahmad : “Seleksinya ketat banget bu *angel*, yah dan yang ikut seleksi itu ada 1000 mahasiswa lebih bu.”

Ibu : “Seribu? (Sembari terkejut dan menatap ke arah Aisyah) *oalah akeh* kata Aisyah”

Ahmad : “Tapi *Alhamdulillah* Ahmad berhasil lolos, itu semua juga berkat izin Allah, doa bapak, doa ibu juga doa Aisyah” kata Ahmad sambil tersenyum bahagia.

Disini tergambar bagaimana Ahmad percaya kemudahan datang dari Allah dan doa orang tua. Percaya kepada Allah merupakan bagian dari Rukun iman yang pertama yang mana harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran Al-A’raf:54.

Pesan Syariah terdapat dalam percakapan antara Boim dan Ahmad yang sedang rapat membicarakan tentang hasil keuntungan jika berkerja sama dapat membantu mereka membayar hutang workshop.

Saat rapat untuk mencari solusi hutang *workshop* yang terasa buntu sehingga boim menawarkan cara konvensional dengan menggunakan dana pelicin atau suap namun, Ahmad menolak dan yakin pasti ada jalannya.

Hal ini ditolak Ahmad dengan menegaskan “Rasulullah itu melaknat penyuap, penerima suap juga diantara keduanya itu. Udah aku nggk mau, tenang kita pasti ketemu caranya yang lain” katanya pada Boim.

Hal ini sesuai dengan isi hadits yang diriwayatkan Abu Daud dan Tirmidzi no 1337 (n.d.) juga dalam surah (Al-Baqarah:188) tentang larangan Suap menyuap.

Risywah merupakan hal yang bertolak belakang dengan syariat islam, karena hal itu dilakukan dengan maksud tertentu sehingga pelaku tidak amanah dalam tugasnya.

Terdapat pesan syariah tentang kewajiban menjaga dan menutup aurat. Terdapat dalam percakapan antara Ahmad dan Aisyah adiknya di ruang tamu.

Aisyah : “Mass.. loh kok bengong? Nih aku buatkan teh” ucapnya sambil memberikan secangkir teh hangat pada Mas Ahamd.

Ahmad : “Makasih ai.. ehh hijab mu *nang ndi*?” sambil menahan Aisyah

Aisyah : “Hijab ? *yo* di rumah Mas, *ora popo* aku *ra nanggo* hijab” katanya sambil membenarkan rambut.

Ahmad : “*Yo ora ngono*, kalo nanti ada yang bukan mahram kamu terus ngeliat kamu nggk pake hijab gimana ? Dengan kamu memakai hijab itu berarti kamu menghargai diri kamu sendiri Aisyah” jelasnya.

Disini Ahmad mengingatkan adeknya Aisyah untuk menggunakan hijab dalam rumah sebagai bentuk menghormati dan menjaga auratnya serta melaksanakan perintah Allah SWT. Setiap muslimah diwajibkan untuk berhijab sebagaimana ditetapkan dalam Al-Quran Al-Ahzab: 59.

Wanita di dalam Islam sangat dijaga kehormatan dan kesuciannya oleh karena itu Islam mengatur batasan mahrom dan aurat. Mahram sendiri merupakan bentuk masdar dari kata "harama" yang berarti diharamkan atau dilarang. Mahram adalah orang yang haram untuk dinikahi atau menikah baik laki-laki maupun perempuan (Qomarudin Sholeh, 2002). (6) Didalam Al-Qur'an Allah telah memberi batasan-batasan mahram sebagaimana dalam surah (An-Nisa 23-24).

Terjemah : *"Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu (menikahinya), (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

Dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang bersuami, kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki sebagai ketetapan Allah atas kamu. Dan diharamkan bagimu selain (perempuan-perempuan) yang demikian itu jika kamu berusaha dengan hartamu untuk menikahinya, bukan untuk berzina. Maka karena kenikmatan yang telah kamu dapatkan dari mereka, berikanlah maskawinnya kepada mereka sebagai suatu kewajiban. Tetapi tidak mengapa jika ternyata di antara kamu telah saling merelakannya, setelah ditetapkan. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana".

Pesan Akhlak terdapat dalam percakapan antara Ibu dan Ahmad yang kembali dari bandara karena baru mengetahui tentang workshop dan memohon pada ibunya.

Sebagai berikut: "Tolong yah bu, Ahmad mohon izin ahmad disini ngebantuin ibu untuk mengurus masalah ini" kata Ahmad meyakinkan ibunya.

Disini Ahmad rela menunda impiannya ke Kairo dan menetap menjaga ibu serta menyelesaikan hutang keluarga juga menunaikan wasiat Bapak.

Dalam adegan ini menggambarkan tentang berbakti kepada orangtua.

Adapun keutamaan Birrul walidain sebagaimana dalam hadits Tirmizi No 1899 (n.d.).

Yang artinya "Dari Abdillah bin Umar dari Rasulullah SAW telah berkata: *Keridhoan Allah terletak pada orang tua dan murka Allah terletak pada orang tua*"

Allah SWT memerintahkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua di dalam Al-Qur'an surah Al-Isra: 23-24 Terjemah: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."

"Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang."

Dalam ayat tersebut dapat kita pahami Allah menunjukkan betapa utamanya kewajiban *Birru Walidain* sampai-sampai meletakkan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua setelah perintah taat kepada-Nya. Dalam ayat ini menggunakan kata *Ihsan* yang memiliki arti yang luas tidak hanya memberikan nafkah dan nikmat melainkan lebih dari pada itu yakni memperlakukannya lebih baik dari perlakuannya pada kita (M. Quraish Shihab, n.d.). (8)

Tergambar juga pada adegan saat Susan datang ke rumah Aisyah masuk ke dapur dan salam pada Bu Maimunah yang sedang memasak mangut lele.

Ibu : “Ehh Susann” kata ibu dengan ramah menyambut.

Aisyah : “Aku nggak bisa bantu ibu, aku mau ngerjain tugas sama Susan” katanya.

Ibu : “Yo wes sana”

Susan : “Ehh bentar, bantuin ibu bentar yah.” katanya menahan Aisyah

Aisyah : “Lohh *tugase piye* San ?” jawabnya binggung

Susan : “Udah gampang, nanti aja” katanya sambil langsung jongkok siap membantu ibu.

Disini Susan mengajak Aisyah untuk terlebih dahulu membantu ibunya memasak mangut lele dengan menunda tugas mereka yang bisa dikerjakan nanti. Apa yang dilakukan oleh Susan ini merupakan bagaimana seharusnya seorang berbakti kepada orang tua dengan membantu ibu memasak.

Sebagaimana kita ketahui tentang anjuran untuk saling tolong menolong dan keutamaan *Birruwalidain* sangat penting bahkan Allah meletakkan keridhoanya dan murkanya pada orang tua.

Berbuat baik kepada siapa saja memang di anjurkan terutama kepada orang tua merupakan kewajiban.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Hadits riwayat At-Tirmidzi (*HR. At-Tirmidzi*, n.d.).

Terjemah: *Dari Abdillah bin Umar dari Rasulullah SAW telah berkata: Keridhoan Allah terletak pada orang tua dan murka Allah terletak pada orang tua”*

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian menurut Aspek Akidah (Meliputi Keimanan kepada Allah SWT dan Beriman kepada Takdir Allah). Hal ini tergambar pada keyakinan Ahmad bahwa Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya, nasehat pak ustad pada Ahmad setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Adapun Beriman pada takdir Allah tergambar bagaimana Ahmad, Boim, kia merima tanggung jawab dan terus berusaha melunasi hutang workshop dengan berbagai cara. Lalu menurut Aspek Syariah (Meliputi Ibadah, muamalah serta hukum-hukum islam) Tergambar dalam adegan tentang kewajiban menutup aurat, larangan memutus silaturahmi, larangan menyentuh bukan mahrom, larangan melakukan riba dan melakukan suap menyuap bahkan mejadi perantaranya. Terakhir menurut Aspek Akhlak disini meliputi akhlak kepada orang tua dan sikap tolong menolong.

Daftar Pustaka

- [1] Emha Husman. (1984). *Apresiasi Sastra Indonesia*.
- [2] Enjang AS Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Widya Padjajaran.
- [3] *HR. At-Tirmidzi* (No 1899 Juz IV). (n.d.). Al-Maktabat Al-Syamilat.
- [4] *HR. Sunan At-Tirmidzi*. (n.d.). In *No 1337, Juz III* (p. 615). Al-Maktabat Al-Syamilat.
- [5] M. Quraish Shihab. (n.d.). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-qur'an* (4th ed.). Lentera Hati.
- [6] Moh Ali Aziz. (2019). *Ilmu Dakwah* (Edisi Revisi). Prenda Media.
- [7] Mubasyaroh. (2015). Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 1–16.

- [8] Nurulita Danty Intan Pratiwi, & Ida Afidah. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 93–98. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1320>
- [9] Ocong Uchjana Effendy. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Qomarudin Sholeh. (2002). *Ayat-Ayat Larangan Dan Perintah*. CV Diponegoro.
- [11] Quadratullah. (2016). Peran dan Fungsi Komunikasi Massa. *Jurnal Tabligh STAIB Parepare*, 17(20).